

Pelatihan Bahasa Inggris melalui Test of English as a Foreign Language (TOEFL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (English Training Through the Test of English as a Foreign Language (TOEFL) Students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung)

Sri Suningsih^{1*}, Lidya Ayuni Putri², Resha Moniyana Putri³, Sari Indah Oktanti Sembiring⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung^{1,2,3,4}

sri.suningsih@feb.unila.ac.id^{1*}

lidyaayuniputri@yahoo.com²

resha.moniyana@feb.unila.ac.id³

sariindahoktanti@yahoo.co.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 8 November 2021

Revisi 1 pada 19 Desember 2021

Revisi 2 pada 7 Februari 2022

Revisi 3 pada 3 Maret 2022

Disetujui pada 15 Maret 2022

Abstract

Purpose: This community service activity aims to provide knowledge and insight to students regarding strategies for dealing with questions in the TOEFL so that they can prepare for the real TOEFL test. The mastery of English skills especially TOEFL needs to be carried out as the alternative solution for students in preparing for graduation and working.

Method: The methods used in this activity are training, coaching, monitoring, and evaluation.

Results: This activity has achieved the expected goal of increasing students' knowledge and insight regarding the fast and appropriate way that can be applied in answering TOEFL questions.

Conclusions: Based on tutorial observations for approximately 3 months of participating in TOEFL training, it shows that students' understanding in mastering the TOEFL material increased quite significantly.

Keywords: TOEFL Training, Listening, Structure and Written Expression, Reading

How to cite: Suningsih, S., Putri, L, A., Putri, R, M., Sembiring, S, I, O. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris melalui Test of English as a Foreign Language (TOEFL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 143-149.

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris atau Bahasa Internasional merupakan bahasa yang paling dominan digunakan serta dipelajari di seluruh belahan dunia termasuk di negara Indonesia. Bahasa Inggris dipelajari selaku mata pelajaran inti dari tingkat dasar sampai tingkat universitas. Memiliki kecakapan berbahasa Inggris merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap pelajar yang kelak akan berguna untuk melanjutkan studi lanjut pada tingkat universitas baik di dalam maupun di ke luar negeri. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang komprehensif serta komunikatif lebih diutamakan dengan tujuan mempermudah pelajar mempelajari dan mempraktikkannya dalam dunia nyata.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menentukan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris antara lain seperti mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan atau tulis serta mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Kemampuan yg harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yaitu paham dan dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam menyampaikan suatu informasi atau gagasan, serta dapat mengembangkan iptek dan budaya.

Beberapa masalah terjadi terutama di Indonesia, di mana bahasa Inggris bukan bahasa kedua yang diterapkan di negara ini. Bahasa Inggris ditempatkan sebagai bahasa asing sebagai pengganti bahasa kedua. Tidak semua negara memiliki tingkat sumber daya dan keterampilan yang sama. Beberapa negara mengalami kemajuan yang luar biasa, beberapa negara lain bahkan tidak bergerak sama sekali. Ini membuat perbedaan yang signifikan di antara negara-negara di seluruh dunia. Dalam memenuhi kebutuhan industri, semua bangsa perlu mengembangkan manusianya melalui pendidikan dengan kualitas terbaik. ([Fitriyanti Zulaikha et al., 2021](#))

[Rafid & Khotimah \(2021\)](#) Literasi membaca siswa Indonesia berada pada level 2 dari enam level. Salah satu karakteristik level 2 dalam PISA, khususnya literasi membaca bahasa Indonesia, adalah pembelajar dapat menemukan satu atau dua informasi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan atau menghadapi beberapa kondisi. maka kami tim pengabdian kepada masyarakat menggalakkan program Pengembangan Bahasa Inggris dalam bentuk pelatihan materi TOEFL yang bertujuan untuk mempersiapkan para pelajar/mahasiswa agar dapat menghadapi persaingan global. TOEFL merupakan salah satu alat pengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang.

Umumnya TOEFL memiliki 3 bagian dengan 140 soal dengan diawali dengan soal keahlian mendengarkan/Listening. Keahlian mendengarkan merupakan keahlian yang lumayan sulit dipahami oleh mahasiswa disebabkan ketidakfamiliaran dalam mendengarkan bahasa asing atau Bahasa Inggris yang diucapkan oleh penutur bahasa asli. Bagian ke dua dalam TOEFL yaitu pemahaman struktur kalimat Bahasa Inggris. Bagian ini pula dianggap sebagai keahlian yang lumayan sulit dipahami oleh mahasiswa disebabkan keragaman tata bahasa yang ada dalam Bahasa Inggris. Kemampuan yang terakhir yaitu kemampuan membaca dengan pertimbangan bahwa skill ini memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi dikarenakan jumlah teks/bacaan yang tidak sedikit dan beragam serta dengan durasi waktu menjawab soal cukup singkat.

Universitas Lampung menetapkan beberapa persyaratan khusus bagi mahasiswanya dalam menyelesaikan pendidikan atau wisuda. Salah satu syarat tersebut selain mahasiswa menyelesaikan skripsi adalah dengan memiliki nilai TOEFL minimal 450. Namun tidak semua mahasiswa mampu mencapai nilai yang ditargetkan tersebut, Kemampuan dalam Bahasa Inggris sangat diperlukan dan tentu tidak bisa dilakukan tanpa melakukan praktik. Beberapa mahasiswa kurang familiar dengan soal-soal yang disajikan atau program studi belum membekali mahasiswa dengan pengetahuan Bahasa Inggris khususnya TOEFL, oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung menggalakkan kegiatan pembekalan TOEFL kepada mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ujian TOEFL di tingkat Universitas maupun persiapan bekerja. Merujuk pernyataan yang diungkapkan oleh Isry Laila bahwa kemudahan memperoleh suatu pekerjaan harus didukung dengan kemampuan berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris dan salah satu sertifikasi kemampuan Bahasa asing yang diakui secara internasional adalah Test of English for International Communication ([Ika Mustika, Latifah, 2020](#)).

[Rahmalia \(2017\)](#) dalam publikasi pengabdian nya terkait strategi dalam TOEFL listening test mengungkapkan bahwa strategi yang disarankan oleh [Phillips \(2001\)](#) pada bagian A Listening dalam tes TOEFL dilaksanakan 69% oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Syiah Kuala. Untuk menyimpulkan, siswa menerapkan strategi dengan frekuensi “kadang-kadang”. Oleh karena itu, disarankan agar siswa menerapkan lebih banyak strategi, dan guru atau instruktur disarankan untuk memotivasi mereka dan membangun kesadaran mereka untuk menggunakan lebih banyak strategi saat mengambil TOEFL.

[Putrawan et al., \(2018\)](#) melakukan kegiatan pengabdian kepada siswa sekolah menengah kejuruan terkait pelatihan TOEFL dengan hasil bahwa pemahaman siswa tentang strategi-strategi TOEFL meningkat setelah dilakukan pelatihan. [Fajri et al., \(2021\)](#) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh dosen dalam mengerjakan soal TOEFL antara lain seperti pada bagian pemahaman mendengarkan terutama dalam menjawab panjang pertanyaan percakapan dan menghindari suara serupa. Solusi yang mereka tempuh yakni dengan mendengarkan lagu bahasa Inggris dan menonton film berbahasa Inggris untuk membiasakan diri dengan pengucapan, suara yang

mirip dan dialek. [Samad et al., \(2017\)](#) menyatakan bahwa kesulitan dalam menghadapi bagian TOEFL reading comprehension yaitu menjawab pertanyaan detail tersirat dengan benar. [Ananda \(2016\)](#) menyatakan bahwa pengajar TOEFL sangat dianjurkan untuk lebih memperhatikan mengerjakan latihan-latihan belajar untuk ketujuh topik dengan persentase tertinggi seperti inversi (12%), kesepakatan subjek-verba (10%), penghubung klausa adverbial (7%), pasif (6%), klausa adjektiva tereduksi (5%), struktur paralel (5%) dan penggunaan kata kerja (5%) yang merupakan pertanyaan yang paling sulit bagi siswa.

[Muhajir \(2018\)](#) menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengerjakan soal *Structure and Written Expression* pada TOEFL tes antara lain bahwa siswa menghadapi masalah serius pada redundansi (48%), diikuti oleh bentuk kata kerja (53%), kesalahan kata ganti (55%), jamak (55%), WIAS (57%), paralelisme (59%), artikel (60%), urutan kata (61%), konjungsi (62%), kata yang dihapus (71%), frasa preposisi (71%), pilihan kata (73%), dan bagian ucapan (74%). Kesulitan siswa dalam tes *Listening* TOEFL antara lain di antara 17 sub keterampilan, mendengarkan ekspresi negatif ganda adalah pertanyaan yang paling sulit dijawab oleh siswa, diikuti oleh mendengarkan Idiom Bahasa Inggris, dan mendengarkan sinonimnya. Sub keterampilan siswa membuat jawaban yang lebih sedikit salah adalah pada sub keterampilan 11 mendengarkan persetujuan.

Berdasarkan evaluasi konteks, program memiliki latar belakang, tujuan, dan sasaran yang telah dilakukan oleh [Manan et al., \(2020\)](#) pelaksanaan program TOEFL memiliki kendala terkait ketersediaan sumber daya dan fasilitas, bahan pembelajaran standar yang tersedia, laboratorium bahasa yang belum sesuai standar. Memahami berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang telah dijabarkan dari berbagai studi diatas, kami memahami bahwa proses belajar merupakan hal yang sangat mendukung bagi tercapainya tujuan pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, serta analisis hasil belajar.

[Siswanto et al., \(2020\)](#) menemukan bahwa hasil belajar merupakan hal terakhir yang terjadi setelah proses. Hasil belajar datang dari banyak aspek. Input pembelajaran juga menentukan kualitas. Namun, input saja tidak cukup dalam menentukan hasil. Proses belajar memegang peranan yang paling penting dalam mencapai sebuah hasil. Proses pembelajaran membutuhkan banyak faktor untuk keberhasilan setiap proses pembelajaran. Beberapa faktor tersebut berasal dari pengajar, peserta didik, dan lingkungan. Semua proses perlu dijalankan untuk mendapatkan hasil terbaik, dan tidak hanya mengandalkan satu faktor yang tentunya tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Selain itu perlu adanya upaya lanjutan agar proses belajar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan adanya pelatihan. [Amegayibor \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan proses menginspirasi personel baru terutama dalam layanan publik dan politik, dengan pengetahuan dan keahlian untuk memenuhi tujuan organisasi mereka berdasarkan arah kebijakan publik. Pelatihan sebagai upaya untuk mengubah atau membangun informasi, keterampilan, atau sikap melalui pengalaman belajar, untuk mencapai kinerja yang efisien dalam aktivitas atau serangkaian aktivitas tertentu. [\(Buckley, R. and Caple, 2000\)](#)

Pelatihan bagi pelajar membantu pelajar menemukan bagaimana cara belajar paling efektif, dan mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar serta membantu mereka mengembangkan strategi belajar dan keterampilan belajar. Hal terpenting adalah meminta peserta didik untuk merenungkan bagaimana mereka belajar. Tujuan pelatihan pembelajar adalah untuk menghasilkan pembelajar bahasa yang efektif dan mandiri. Sebagai contoh peserta didik berpikir tentang jam berapa mereka paling produktif dan kemudian menghasilkan diagram yang menunjukkan puncak dan palung mereka. Bersama-sama mereka mendiskusikan bagaimana merencanakan studi dengan mempertimbangkan hal ini. Area yang sering dibahas termasuk cara merekam kosakata baru, gaya dan preferensi belajar yang berbeda, menemukan peluang untuk menggunakan bahasa Inggris di luar kelas, merenungkan kekuatan dan kelemahan, dan keterampilan belajar. [\(Council, 2019\)](#)

Dalam hal mengevaluasi pemahaman pelajar tentang kursus atau program studi tertentu, dilakukan tes prestasi. Tes prestasi ini dapat dibandingkan dengan tes kecakapan, yang mengukur tingkat bahasa pelajar, tes diagnostik, yang mengidentifikasi area yang perlu dikerjakan pelajar, dan tes prognostik, yang mencoba memprediksi kemampuan pelajar untuk menyelesaikan kursus atau mengikuti ujian misalnya para pelajar telah menyelesaikan unit 1 - 4 dari sebuah buku pelajaran dan pengajar memberikan mereka sebuah tes prestasi berdasarkan apa yang telah mereka lihat pada unit-unit tersebut. Yang mana tes diambil dari buku pengajar. Tes prestasi dapat memiliki banyak fungsi tambahan selain evaluasi. Peserta didik dapat misalnya mengembangkan rencana tindakan untuk studi lebih lanjut berdasarkan hasil tes prestasi. ([Council, 2019](#))

Meninjau penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu yang disajikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pelatihan serupa, serta melihat pentingnya fungsi TOEFL dan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris pada masa ini dan yang akan datang dalam membangun hubungan kerja dan kepercayaan diri dalam melakukan percakapan menggunakan Bahasa Inggris dan juga sejalan dengan rencana strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang menginginkan mahasiswanya memiliki nilai TOEFL minimal 450, maka dibentuklah Tim Tutorial TOEFL yang terdiri dari 2 pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini akan membahas tips dan trik menghadapi TOEFL terutama mengenai listening, structure, reading, dan writing. Kegiatan ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal soal dalam TOEFL

2. Metode

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris melalui TOEFL merupakan upaya untuk membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan *listening*, *structure and written expression*, dan *reading* yang terdapat pada tes TOEFL. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik. Selain itu, kegiatan ini juga untuk memberikan wawasan kepada para mahasiswa mengenai cara mudah serta kiat dan tips saat menghadapi tes TOEFL dengan tujuan dapat meningkatkan nilai TOEFL mahasiswa.

Sasaran aktivitas ini yaitu mahasiswa tahun pertama pada angkatan 2021 di Fakultas Ekonomi serta Bisnis, Universitas Lampung. Setelah mengikuti pelatihan ini mahasiswa diharapkan mempunyai keahlian menguasai percakapan dan menyimak Bahasa Inggris yang diucapkan oleh penutur asli sehingga agar mempunyai daya saing internasional, memiliki keterampilan memahami struktur tata bahasa dalam Bahasa Inggris dan dapat menggunakannya secara benar dan tepat konteks, memiliki keterampilan dalam memahami tipe teks dalam Bahasa Inggris dan mampu memahami kosakata sukar secara kontekstual, dan mempunyai pengetahuan serta trik tepat dan cepat menjawab soal-soal pada TOEFL. Untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, maka diawal pelaksanaan dilakukan pre-test, setelah itu post-test dilakukan guna mengukur kemampuan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tim pelaksana dalam kegiatan pelatihan ini merupakan dosen pengajar di FEB-Unila yang memiliki pemahaman mengenai TOEFL. Masing-masing tutor memiliki jadwal tutorial masing-masing yang disesuaikan dengan jadwal yang bersesuaian antara tutor dan para mahasiswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan tutorial terjadwal yang dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam 1 minggu di kelas online menggunakan zoom meeting yang tersedia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terdiri dari 8 kali pertemuan yang terdiri dari 1 pre-tes, 6 kali pembahasan skill TOEFL, dan 1 post-tes. Setelah kegiatan tutorial selesai, kemudian mahasiswa mengikuti tes simulasi TOEFL.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Tutorial TOEFL FEB Unila

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, masing-masing pengajar sudah dibekali instruksi pengajaran yang sama dalam penyampaian materi. Luaran yang didapatkan dalam kegiatan ini antara lain meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam penguasaan Bahasa Inggris khususnya TOEFL. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Presentasi materi

Pada kegiatan ini, pemateri menyampaikan presentasi materi berupa TOEFL strategi dalam TOEFL Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension yang mengacu pada berbagai sumber seperti modul ([Phillips, 2001](#)), ([Rogers, 2011](#)), dan ([Rogers, 2017](#)). Dengan tujuan memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai pemahaman skill dalam materi TOEFL.

2. Pelatihan, diskusi dan tanya jawab

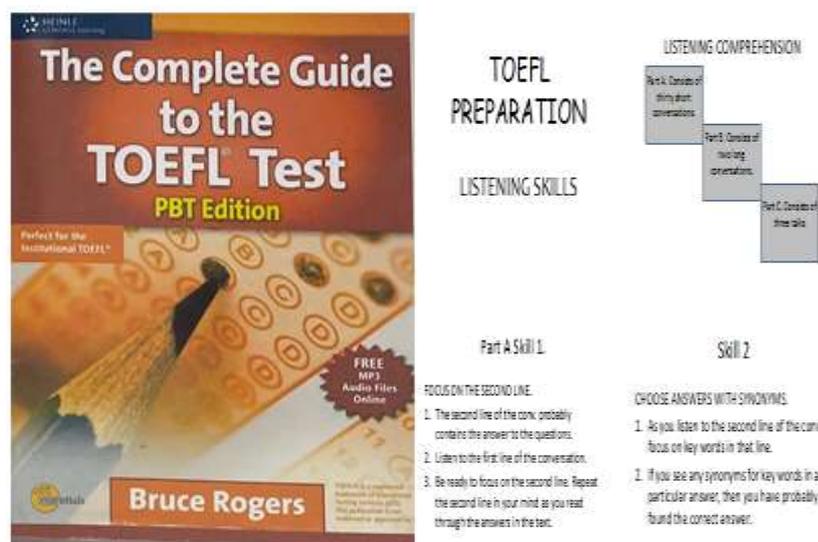
Peserta kegiatan mengerjakan soal TOEFL kemudian bersama tim pengabdian masyarakat berdiskusi terkait masalah yang dihadapi, melakukan pembahasan soal. Peserta juga dapat mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan topik/kendala/ permasalahan yang dihadapi selama pengerjaan soal TOEFL. Setelah itu, tim pengabdian akan memberikan tanggapan terkait pertanyaan yang diajukan.

Deskripsi kerja yang dilakukan adalah tahapan pelaksanaan dan monitoring. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan persiapan yang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan seperti pengurusan ijin kegiatan, pemantapan rencana pelatihan, pembuatan materi ajar, penjangkaran dan pendataan mahasiswa peserta TOEFL, observasi lapangan, dan pembelian peralatan, setelah persiapan, dilakukan proses pelatihan melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik, serta pemecahan masalah terkait skill yang terdapat dalam TOEFL. Adapun tahapan pelatihan antara lain Pre-test dan presentasi materi dan diskusi agar peserta semakin paham dan mampu menjawab masalah dalam soal TOEFL. Setelah mendapatkan materi dan melakukan diskusi, peserta melakukan praktik mengerjakan simulasi soal TOEFL, Setelah mengerjakan soal TOEFL, peserta bersama tim membahas dan memecahkan masalah dari soal TOEFL, kemudian dilakukan post-test dan evaluasi. Evaluasi dengan melakukan monitoring melalui pertemuan kembali setelah kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan mendiskusikan temuan atau hal yang peserta hadapi pada saat pelaksanaan tes TOEFL. Kemudian diberikan alternatif pemecahan masalah

Keantusiasan lain terlihat saat pelatihan sesi praktik dan diskusi. Para mahasiswa diberi kesempatan untuk berkelompok sesuai dengan pilihan mereka masing-masing. Pada saat kerja kelompok para mahasiswa tampak termotivasi memahami materi dan bertanya satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pelatihan merupakan kondisi yang kondusif dan interaktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa memiliki semangat dan keingintahuan yang besar untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.



Gambar 1. Suasana Pelatihan TOEFL Via Zoom Meeting



Gambar 2. Modul dan Materi TOEFL

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelatihan dalam wujud bimbingan TOEFL ini sudah menggapai sasaran dengan memberikan pengetahuan serta pengetahuan kepada para mahasiswa tentang strategi- strategi yang bisa diterapkan dalam menanggapi soal- soal TOEFL. Para mahasiswa menjalani kegiatan dengan bersemangat dalam setiap pemaparan yang diberikan oleh para pengajar. Berdasarkan pengamatan tutorial selama kurang lebih 3 bulan, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa mengenai strategi pemahaman dalam menjawab soal TOEFL pun bertambah. Dengan demikian, dapat disimpulkan kalau para mahasiswa partisipan bimbingan TOEFL merasakan manfaat adanya kegiatan pelatihan TOEFL ini.

Ucapan Terima Kasih
Tim kegiatan pengabdian pada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya, UPPM Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Tim Pendukung, dan Perangkat Desa serta segenap masyarakat Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir.

Saran

Setelah menjalani aktivitas bimbingan TOEFL ini, para mahasiswa hendaknya bisa terus melatih keahlian TOEFL baik secara mandiri ataupun berkelompok dengan menggunakan bermacam media. Selain itu, diharapkan kegiatan ini juga dapat berlangsung secara berkelanjutan demi meningkatkan kemampuan para mahasiswa baik yang telah berada pada semester awal maupun mahasiswa tingkat akhir. Hal ini ditujukan agar proses pelatihan yang dilakukan merupakan proses pelatihan yang berkesinambungan guna mencapai hasil yang diharapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung secara lebih baik lagi. Sebagai tambahan, diharapkan juga bagi para pengajar mata kuliah reguler dapat menyampaikan motivasi kepada para mahasiswa mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Inggris khususnya TOEFL bagi kesuksesan di masa mendatang

Ucapan terima kasih

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, ketua jurusan Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan, dosen, staf, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi terhadap proses dan penyelesaian kegiatan ini

References

- Amegayibor, G. K. (2021). Training and Development Methods and Organizational Performance: A Case of the Local Government Organization in Central Region, Ghana. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.35912/jshe.v2i1.757>
- Ananda, R. (2016). Problems With Section Two ITP TOEFL Test. *Studies in English Language and Education*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24815/siele.v3i1.3387>
- Buckley, R. and Caple, J. (2000). *The theory and practice of training*, (4th ed.).
- Council, B.(n.d.). *learner-training* @ www.teachingenglish.org.uk. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/learner-training>
- Council, B. (2019). *achievement-test* @ www.teachingenglish.org.uk. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/achievement-test>
- Fajri, R., Fitriani, S. S., & Kasim, U. (2021). The Obstacles Faced by The Junior Lecturers of Syiah Kuala University in Achieving the Required TOEFL Scores. *English Education Journal*, 12(2), 320–336. <https://doi.org/10.24815/eej.v12i2.18152>
- Fitriyanti Zulaikha, Z., Hariri, H., Rini, R., & Sowiyah, S. (2021). Analysis of Vocational Education Curriculum in ASEAN Economic Community: A Literature Review. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(3), 157–170. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i3.357>
- Ika Mustika, Latifah, dan R. B. P. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa di Media Sosial. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 49–59.
- Manan, A., Fadhilah, M. A., Kamarullah, & Habiburrahim. (2020). Evaluating paper-based toefl preparation program using the context, input, process, and product (Cipp) model. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 457–471. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16467>
- Muhajir, G. (2018). Students' Difficulties in Mastering Structure and Written Expression Of Paper- Based TOEFL. *Research in English and Education*, 3, 136–143.
- Phillips, D. (2001). L. C. C. for the T. T. N. Y. A.-W. (2001). *The Paper Test for TOEFL Test.pdf*.
- Putrawan, G. E., & Deviyanti, R. (2018). Pelatihan bahasa Inggris TOEFL-like test bagi siswa SMAN 4 Bandar Lampung. *Sakai Sabayan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122–128.
- Rafid, R., & Khotimah, F. K. (2021). Interaction analysis on social-education of Indonesian school students: A literacy activity. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(4), 269–280. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i4.527>
- Rahmalia, G. (2017). Students' Strategies in Taking TOEFL Listening Test Aina Razmalia * and Sofyan A. Gani. *Research in English and Education Journal*, 2, 1–9.
- Rogers, B. (2011). *The Complete Guide To The TOEFL® Test PBT Edition Answer Key and Audio Scripts* (A. M. Sherrise Roehr, Anita Raducanu, Jennifer Meldrum (ed.); PBT Editio). Academic ESL: James W. Brown.
- Rogers, B. (2017). *The Complete Guide to the TOEFL Test IBT Edition* (A. M. Sherrise Roehr, Anita Raducanu, Jennifer Meldrum (ed.); IBT). Academic ESL: James W. Brown.
- Samad, I. A., Jannah, M., & Fitriani, S. S. (2017). Efl students' strategies dealing with common difficulties in toefl reading comprehension section. *International Journal of Language Education*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.2869>
- Siswanto, H., Hariri, H., Sowiyah, S., & Ridwan, R. (2020). The influence of principal performance on teachers' pedagogical competence. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i1.259>